

Peningkatan Kreativitas Pengolahan Sampah dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Petak

Yosi Novita Damayanti¹, Nadilatun Nurin Afina², Nanda Zahiro Ar Ridlo³

^{1,3} Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kediri

² Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kediri

*Email: yosinovita24@gmail.com

ABSTRACT

Garbage is one of the big problems that must be faced. People in all their daily activities certainly produce waste which if not handled properly will cause environmental pollution. Therefore, to reduce the existing piles of waste, it is necessary to carry out waste processing that can be done through a waste bank. However, it is not an easy thing to manage and manage waste because adequate human resources are needed to run the program. This study aims to find out how waste processing can be done properly so that the processed products have a selling value that will create a creative economy for the community. This study uses the Participatory Action Research (PAR) method by being directly involved with the community related to waste processing and marketing the results of the processing. The results of this study indicate that the results of waste processing that have a selling value and are marketed in the wider community will create a creative economy that can generate additional income so as to realize economic independence for the community.

Keywords: Waste Management; Creative Economy; Economic Independence.

ABSTRAK

Sampah menjadi salah satu permasalahan besar yang harus dihadapi. Masyarakat dalam seluruh kegiatan sehari-harinya tentu menghasilkan sampah yang apabila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Oleh sebab itu, untuk mengurangi tumpukan sampah yang ada maka perlu dilakukan pengolahan sampah yang dapat dilakukan melalui bank sampah. Namun bukan hal yang mudah untuk melakukan pengelolaan serta pengolahan sampah karena diperlukan SDM yang memadai untuk menjalankan programnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengolahan sampah dapat dilakukan dengan baik sehingga hasil olahannya memiliki nilai jual yang akan mewujudkan ekonomi kreatif bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan terlibat langsung bersama masyarakat terkait dengan pengolahan sampah dan pemasaran hasil pengolahannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengolahan sampah yang memiliki nilai jual dan dipasarkan di masyarakat luas akan mewujudkan ekonomi kreatif yang dapat menghasilkan tambahan penghasilan sehingga mampu mewujudkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pengolahan Sampah; Ekonomi Kreatif; Kemandirian Ekonomi.

PENDAHULUAN

Sampah menjadi masalah kompleks yang harus dihadapi Indonesia. Sampah merupakan segala bentuk limbah padat yang berasal dari seluruh aktivitas makhluk hidup yang dibuang ke tempat pembuangan sampah. Menurut pasal 1 UU Nomor 18 Tahun 2008 sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Suryani, 2014). Tidak dapat dipungkiri bahwa sampah akan terus ada selama aktivitas kehidupan berjalan yang bahkan setiap tahun jumlahnya akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan pola konsumerisme masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

mencatat, jumlah sampah di Indonesia mencapai 21,88 Juta ton pada 2021 di mana sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar pada sampah nasional yaitu 42,23%.

Masyarakat harus mulai mengubah kebiasaan membuang sampah menjadi memilah, memilih dan mengolah sampah untuk menjaga lingkungan dan mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengolahan sampah. Sesuai dengan Amanah undang-undang, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pengelolaan sampah adalah dengan melakukan kegiatan pemberdayaan melalui bank sampah. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi (Linda, 2016). Dengan membentuk sebuah kreasi baru dari sampah melalui bank sampah dapat menjadi sebuah gerakan penyelamatan lingkungan hidup. Selain itu, program bank sampah menjadi inovasi dan kreatifitas yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mewujudkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat (Fadhli, *et al.*, 2022; Waslah, *et al.*, 2021).

Bank sampah Estu Sae merupakan bank sampah yang terletak di Desa Petak, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. Dalam pelaksanaan programnya, bank sampah ini masih terbatas pada pengumpulan dan pemilahan sampah yang berasal dari masyarakat sekitar. Sedangkan program pengolahan sampah menjadi sebuah kerajinan tangan masih belum terlaksana dengan maksimal. Melihat fenomena pengolahan sampah di Bank Sampah Estu Sae yang kurang maksimal dan penjualan hasil kerajinan dari sampah yang telah dihasilkan belum maksimal, akan lebih baik untuk dilakukan pengolahan dan pemasaran dengan memaksimalkan potensi yang ada di Desa Petak sehingga mewujudkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Pengolahan Sampah Dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Petak”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Permana, 2015) dengan judul Analisis Strategi Pemasaran Bank Sampah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelas Sosial Menengah Kebawah menjelaskan bahwa tujuan adanya bank sampah adalah untuk menjaga kondisi lingkungan dan memberdayakan masyarakat sebagai sarana peningkatan taraf hidup (Linda, 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan (Suhelvi & Saragih, 2020) menjelaskan bahwa bank sampah merupakan jasa lingkungan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan penjualan sampah rumah tangga dengan menawarkan berbagai manfaat dan kualitas yang dihasilkan masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya menekankan tentang fungsi dari bank sampah bagi masyarakat sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan tentang pengolahan sampah dan pemasaran hasil pengolahan sampah sehingga mewujudkan ekonomi kreatif bagi masyarakat.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan suatu aksi yang dilakukan peneliti dengan terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat untuk membangun kesadaran masyarakat dan melakukan penguatan agar dapat melakukan tindakan yang efektif untuk menuju kehidupan yang lebih baik (Afandi, 2013). Didalam kegiatan PAR, peneliti PAR tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan ikut masuk didalamnya dan bekerja sama dengan warga yang ada di tempat kegiatan tersebut. Subjek penelitian ini adalah masyarakat dan tim bank sampah Estu Sae di Desa Petak, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk yang berjumlah sekitar 20 orang. Dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- **Pemetaan Awal dan Persiapan**

Tahap ini dilakukan untuk memahami kondisi dan karakteristik penelitian yang bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami realitas *problem* yang ada di masyarakat. Peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sosial masyarakat sehingga terjalin hubungan yang saling mendukung antara masyarakat dan peneliti. Pendekatan dilakukan kepada individu seperti kepala desa Petak, ketua RT/RW, tokoh masyarakat maupun kelompok seperti karang taruna, PKK dan Tim bank sampah Estu Sae sebagai upaya untuk membangun kepercayaan masyarakat setempat.

- **Identifikasi Fakta Sosial**

Fakta sosial muncul berupa keluhan atau keresahan masyarakat terhadap sebuah permasalahan yang ada. Dalam tahap ini melakukan pemahaman terhadap kondisi dan karakteristik penelitian dengan mengidentifikasi keluhan atau keresahan dari masyarakat yang dikarenakan kurang maksimalnya pelaksanaan pengolahan sampah di bank sampah Estu Sae.

- **Analisa Sosial**

Menganalisa fakta sosial dengan mendiskusikan perihal masalah utama yang ada di Bank Sampah Estu Sae yang dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan tersebut dan bagaimana peran SDM terhadap permasalahan tersebut.

- Perumusan Masalah Sosial

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis yang peneliti lakukan dapat diambil sebuah rumusan masalah yakni apakah kurangnya wawasan dan pengetahuan SDM dalam melakukan pemasaran hasil pengolahan sampah dapat diatasi dengan optimalisasi SDM?

- Penilaian Hasil Survey

Hasil survey yang dilakukan untuk mencari permasalahan dan kendala serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan kendala tersebut. Hal ini dilakukan untuk memilih permasalahan yang paling penting untuk dicarikan solusinya sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

- Perumusan Rencana Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan berdasarkan permasalahan prioritas yang telah ditentukan sebelumnya, di mana program yang dilakukan harus dapat menjadi sebuah solusi atas permasalahan yang ada serta melakukan identifikasi tentang siapa saja yang dapat diajak bekerja sama dalam pelaksanaan program mulai dari masyarakat, tim bank sampah hingga pemerintah desa.

- Pelaksanaan

Pelaksanaan aksi dilakukan secara partisipatif dengan ikut serta dalam proses pengolahan dan pemasaran hasil pengolahan sampah.

- Evaluasi

Evaluasi menjadi tahap akhir dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang melibatkan penilaian dari hasil program yang telah dilaksanakan. Penyesuaian program dilaksanakan setelah mendapatkan umpan balik tentang berhasil atau tidaknya program tersebut dijalankan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Petak, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk ini dilakukan selama 45 hari terhitung sejak tanggal 5 Juli hingga 18 Agustus 2022. Program kerja yang dilakukan adalah pengelolaan dan pengolahan sampah Estu Sae. Pelaksanaan program kerja ini dilakukan selama 30 hari sejak tanggal 12 Juli hingga 11 Agustus 2022 dengan ikut serta dalam seluruh kegiatan yang ada di bank sampah Estu Sae. Kegiatan yang dilakukan adalah turut serta dalam pengelolaan sampah mulai dari pengambilan sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat, penimbangan sampah, pemilahan sampah hingga pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah Estu Sae.



Gambar 1. Proses Pemilahan Sampah



Gambar 2. Proses Pembuatan Kerajinan dari Sampah

Selama pengabdian masyarakat yang dilakukan ternyata ditemukan beberapa masalah diantaranya adalah kurangnya SDM yang mumpuni untuk melakukan pengolahan sampah, kurangnya kreatifitas

masyarakat dalam mengolah sampah, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kriteria produk hasil pengolahan sampah yang memiliki nilai jual dan kurangnya wawasan masyarakat tentang bagaimana cara memasarkan hasil produk yang telah dihasilkan dari pengolahan sampah. Jadi dari hasil survey yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kurang memadainya SDM yang ada membuat pengolahan sampah di Bank Sampah Estu Sae belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti membagi menjadi dua temuan penelitian. 1) Peningkatan kreativitas masyarakat dalam pengolahan sampah, 2) Strategi pemasaran atau promosi hasil pengolahan sampah melalui media online.

Pertama, peningkatan kreativitas masyarakat dalam pengolahan sampah melalui pengembangan potensi yang ada di Desa Petak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan ibu PKK dan tim bank sampah Estu Sae, Desa Petak memiliki potensi yang terletak pada Sumber Daya Manusia (SDM) terutama ibu-ibu rumah tangga. Dilihat dari SDM yang memiliki semangat tinggi dalam kegiatan pengolahan sampah dan memiliki kemandirian sehingga ibu-ibu produktif yang dapat menghasilkan produk-produk kerajinan seperti tas, dompet, tudung saji, kotak pensil hingga hiasan rumah.

Kedua, strategi pemasaran dan promosi melalui media online dilakukan agar masyarakat dapat menyalurkan produk-produk kerajinan hasil pengolahan sampah. Sehingga masyarakat membutuhkan literasi yang berkaitan dengan pemasaran serta promosi yang berlaku sesuai dengan perkembangan zaman agar hasil kerajinan dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Dilihat dari dua temuan penelitian di atas, program kerja yang dilakukan peneliti adalah peningkatan kreativitas dalam pengolahan sampah. Untuk mendukung pelaksanaan program kerja tersebut peneliti melakukan kegiatan seminar yang bertema “Upaya Peningkatan Literasi yang Kreatif dan Inovatif dalam Pengolahan Sampah untuk Mewujudkan Ekonomi Kreatif” yang diselenggarakan di Balai Desa Petak pada Senin, 08 Agustus 2022. Seminar yang diadakan oleh Kelompok KKN 50 dinarasumberi oleh ibu Islamiati Hidayah SA. M.Akun. selaku dosen IAIN Kediri dan Ibu Supriati selaku pengelola Bank Sampah Estu Sae. Sasaran seminar sendiri adalah masyarakat memiliki kesadaran dalam pentingnya pengolahan sampah sehingga menjadikan kemandirian masyarakat untuk dapat menghasilkan penghasilan tambahan.

Sebagai rencana tindak lanjut atas seminar yang dilakukan peneliti melakukan beberapa hal untuk melaksanakan program kerja yang dilakukan, diantaranya adalah: *Pertama*, pembuatan produk hasil pengolahan sampah difokuskan kepada produk yang dapat digunakan sehari-hari seperti tas, tas belanja maupun dompet dibandingkan hanya membuat hiasan seperti vas bunga ataupun hiasan yang lain. Hal ini dilakukan karena mengingat saat ini masyarakat atau calon konsumen cenderung lebih senang membeli barang-barang yang dapat digunakan untuk memudahkan aktivitas sehari-hari dibandingkan dengan membeli barang yang hanya dijadikan hiasan semata.



Gambar 3. Hasil Kerajinan dari Sampah

Kedua, peningkatan kualitas produk hasil pengolahan sampah. Produk yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang bagus sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Apabila produk yang dihasilkan tidak memiliki kualitas yang bagus maka konsumen akan enggan untuk membeli produk yang telah dihasilkan. *Ketiga*, penentuan *packaging* yang digunakan karena selain fungsi dan kualitas yang harus dijaga, penggunaan *packaging* juga harus diperhatikan karena berpengaruh pada nilai jual suatu produk. *Packaging* merupakan wadah atau pembungkus yang digunakan untuk melindungi dan mengemas suatu produk sehingga produk dapat terlindungi (Ashlihah, *et al.*, 2021). *Packaging* sebaiknya dibuat semenarik mungkin karena bukan tidak mungkin konsumen akan membeli suatu produk karena tertarik dengan *packaging* yang digunakan. Semakin menarik bentuk *packaging* juga akan semakin menambah nilai jual suatu produk sehingga nilai suatu produk juga akan semakin tinggi. *Peckaging* tidak

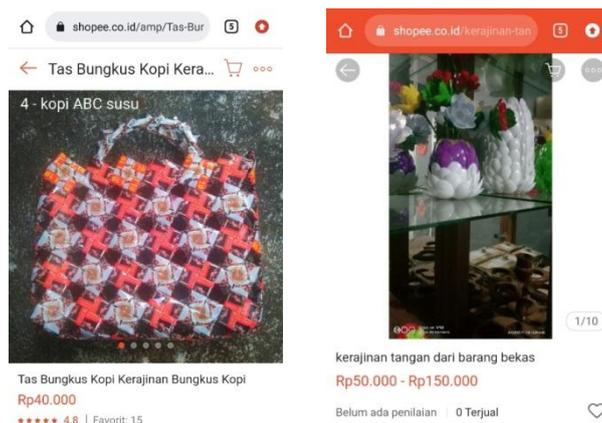
hanya harus menarik namun juga harus dapat melindungi produk yang ada didalamnya dan memberikan kemudahan bagi konsumen untuk membawanya.

Keempat, branding produk hasil pengolahan sampah. Salah satu hal yang tidak boleh dilewatkan dalam pemasaran sebuah produk adalah branding. *Branding* (merek) adalah tanda atau nama yang digunakan oleh pengusaha terhadap produk yang dihasilkan sebagai tanda pengenalan. Dengan adanya *product branding* maka sebuah merk akan memiliki identitas yang berbeda dengan pesaingnya. Dengan adanya *branding* maka konsumen tidak akan bingung lagi untuk membeli produk yang dihasilkan. Merek harus kuat dan konsisten sehingga mudah dikenali konsumen melalui logo, warna maupun tulisannya.



Gambar 4. Logo

Kelima, media yang dapat digunakan dalam melakukan pemasaran atau promosi produk kerajinan hasil pengolahan sampah. Saat ini hampir semua orang menggunakan aplikasi *chatting WhatsApp* untuk melakukan komunikasi sehari-hari. Hal ini tentu dapat dimanfaatkan untuk melakukan promosi hasil kerajinan yang telah dibuat. Saat ini dengan adanya *WhatsApp Bussiness* akan semakin memudahkan produsen untuk mempromosikan barang dagangannya karena pada *WhatsApp Bussiness* telah menyediakan fitur katalog yang akan memudahkan konsumen untuk melihat produk apa saja yang tersedia beserta harganya. Selain itu promosi juga dapat dilakukan melalui pembuatan status *WhatsApp*. Namun penggunaan media *WhatsApp* ini masih terbatas pada jumlah kontak yang ada atau dengan kata lain jangkauan pasarnya masih kecil karena terbatas pada konsumen yang berada di lingkungan sekitar. Saat ini konsumen lebih cenderung untuk melakukan belanja online dengan mengunjungi *marketplace* seperti facebook ataupun Shopee. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam melakukan pemasaran hasil pengolahan sampah karena pemasaran menggunakan *marketplace* memiliki jangkauan yang luas sehingga pasar yang dapat dijangkau akan semakin luas. Semakin luas pasar yang dapat dijangkau maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan closing dari penjualan.



Gambar 5. Penjualan Melalui Shopee

Pelaksanaan program kerja dihiri dengan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk menilai apakah program kerja yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Sejauh penilaian kami program kerja yang dilaksanakan berhasil dengan indikator masyarakat dapat melakukan pengolahan sampah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual dan dapat memasarkan hasil kerajinan yang telah dibuatnya melalui *WhatsApp* maupun *marketplace* Shopee. Dengan adanya program kerja ini diharapkan SDM dapat berpartisipasi aktif dalam pengolahan sampah sehingga potensi yang ada di Desa Petak dapat dioptimalkan secara maksimal dan inovasi produk yang dihasilkan semakin beragam dengan kualitas

yang tinggi sehingga dapat meningkatkan harga jual sehingga akan menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa pokok masalah yang dihadapi adalah kurangnya kreativitas masyarakat dalam mengolah sampah, minimnya SDM, dan kurangnya wawasan terhadap pemasaran hasil pengolahan sampah sehingga hasil pengolahan sampah hanya dijadikan hiasan milik pribadi. Untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut mahasiswa ikut andil dalam kegiatan pengelolaan dan pengolahan sampah tersebut dan melakukan seminar yang bertujuan untuk menambah wawasan tentang bagaimana melakukan pemasaran hasil pengolahan sampah sehingga memiliki nilai jual yang kemudian mendatangkan income untuk mewujudkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A. (2013). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), pp, 41.
- Ashlihah, A., Wulandari, N. T., & Asaroh, S. I. (2021). Membentuk Jiwa Entrepreneur di Masa Pandemi untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Tenggar. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–20.
- Fadhli, K., Fahimah, M., Widyaningsih, B., Sari, E. N., & Pratama, A. A. (2022). Edukasi Peningkatan Nilai Ekonomi Limbah Minyak Goreng Bekas Pakai Melalui Pembuatan Lilin Aromatherapy. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 175–180.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 1(1), 1-6.
- Permana, F. I. Analisis Strategi Pemasaran Bank Sampah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelas Sosial Menengah Kebawah. *Jurnal Manajemen: Untuk Ilmu Ekonomi dan Perpustakaan*, 2(1), 12-19.
- Suhelvi & Saragih, L. (2020). Analisa Pemasaran Bank Sampah Dengan Pendekatan Analisis SWOT Studi Kasus Pada Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 75.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampa (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71-73.
- Waslah, W., Janah, L. A., & Ismawati, N. (2020). Pemanfaatan Jagung sebagai Potensi Ekonomi Lokal untuk Menguatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Brodot. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–15.